

# PROFIL KEPENDUDUKAN KOTA TANGERANG SEMESTER 1 TAHUN 2025



# **VISI, MISI, MOTTO**

## **VISI :**

"Terwujudnya Pelayanan Administrasi Kependudukan yang Prima"

## **MISI :**

Misi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang sebagai berikut :

1. Meningkatkan Profesionalisme Sumber Daya Aparatur;
2. Menyediakan sarana dan prasarana pelayanan yang representatif dan memadai;
3. Mewujudkan pengelolaan data dan informasi kependudukan yang akurat dan akuntabel;
4. Meningkatkan Kecepatan dan Ketepatan Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

## **MOTTO :**

Motto Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang merumuskan motto sebagai berikut :

"Melayani dengan cepat dan tepat "



# KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya sehingga kami dapat menyusun Buku Profil Kependudukan Kota Tangerang Semester 1 Tahun 2025. Semoga buku ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan pengelolaan informasi kependudukan serta mendayagunakan hasilnya untuk peningkatan pelayanan publik dan pembangunan sektor lainnya.

Buku Profil Kependudukan ini berisi gambaran umum tentang kondisi dan perkembangan penduduk Kota Tangerang. Data yang digunakan dalam penulisan profil kependudukan ini bersumber dari Data Agregat Kependudukan DKB semester I Tahun 2025 yang diambil dari website PDAK Kemendagri.

Kami menyadari, Buku Profil Kependudukan Kota Tangerang Semester 1 Tahun 2025 ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan tim penyusun. Oleh karena itu dengan rendah hati kami menerima sumbang saran yang konstruktif agar dapat digunakan sebagai perbaikan penyusunan profil tahun-tahun selanjutnya.

Tangerang, November 2025

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
KOTA TANGERANG

# DAFTAR ISI

	<b>Kata Pengantar</b>	
	<b>Daftar Isi</b>	
<b>1.</b>	<b>Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Tujuan.....	2
1.3	Ruang Lingkup.....	2
1.4	Dasar Hukum.....	3
1.5	Konsep dan Definisi.....	3
<b>2.</b>	<b>Gambaran Umum Kota Tangerang.....</b>	<b>4</b>
2.1	Letak Geografis.....	4
2.2	Kondisi Demografis.....	6
2.3	Potensi Daerah Kota Tangerang.....	7
<b>3.</b>	<b>Perkembangan Kependudukan.....</b>	<b>9</b>
3.1	Kuantitas Penduduk.....	9
3.2	Mobilitas Penduduk.....	23
<b>4.</b>	<b>Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....</b>	<b>27</b>
4.1	Kepemilikan KTP Elektronik.....	27
4.2	Kepemilikan Akta.....	27



# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan pasal 58 ayat 4 Undang-Undang 24 tahun 2013, data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan adalah data kependudukan dari kementerian yang bertanggungjawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri antara lain untuk pemanfaatan, pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi dan penegakan hukum dan pencegahan kriminal.

Data kependudukan mempunyai peran yang penting dalam menyelenggarakan pemerintahan guna menentukan arah kebijakan pembangunan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkatan administrasi Pemerintah sangat diperlukan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan baik menyangkut masalah kependudukan, potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan. Undang-undang Nomor 24 tahun 2013 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan kemudian Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan pembangunan (pasal 49) ditindaklanjuti oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Penggunaan data yang akurat dalam proses perencanaan telah diatur dalam peraturan perundangan. Pada Pasal 31 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional diatur mengenai perencanaan pembangunan yang didasarkan pada data dan informasi yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Ketentuan tersebut ditegaskan kembali pada Pasal 152 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Dalam ketentuan ini, perencanaan pembangunan daerah didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian, ketentuan tersebut diperinci pada Pasal 49 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, yang mana menyebutkan bahwa : 1. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga; 2. Upaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui sensus, survei, dan pendataan keluarga; 3. Data dan informasi kependudukan dan keluarga wajib digunakan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan, dan pembangunan.

Penduduk merupakan modal dasar dalam proses pembangunan. Penduduk yang besar akan sangat bermanfaat sebagai modal sumber daya manusia, tetapi juga bisa merugikan bila hanya sebagai beban pembangunan. Untuk itu data kependudukan merupakan data pokok yang diperlukan dalam proses perencanaan dan evaluasi pembangunan. Tersedianya data kependudukan akan sangat bermanfaat baik untuk pemerintah maupun masyarakat luas. Salah satu sumber data kependudukan selain hasil sensus adalah hasil dari registrasi atau pencatatan dalam hal ini adalah administrasi kependudukan.

## 1.2 Tujuan

Adapun penyusunan buku profil ini adalah untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan di Kota Tangerang, sehingga dapat memberikan informasi perkembangan kependudukan di Kota Tangerang.

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup data yang disajikan adalah data perkembangan kependudukan di Kota Tangerang tahun data 2025 berdasarkan website PDAK Kemendagri dan Data Agregat DKB 2025 Semester I , meliputi:

- a. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
- b. Mobilitas penduduk; dan
- c. Kepemilikan dokumen kependudukan.

Sesuai dengan karakteristiknya, data yang diperoleh dari proses administrasi kependudukan memiliki beberapa kekurangan, yaitu :

- a. Jumlah bersifat “tetap”, artinya informasi jumlah atau keberadaan sangat tergantung kepada peran serta dan kesadaran masing-masing individu atau keluarga dalam proses pemutakhiran datanya (walaupun kewajiban pelaporan telah diatur dalam UU No 23 Tahun 2006 Pasal 15), sehingga informasi jumlah yang tersedia “tetap” dalam keadaan terakhir pelaporan data individu atau keluarga. Informasi tidak akan berubah sepanjang tidak ada kepengurusan pindah ke luar (dari wilayah asal) dan pindah datang (di wilayah baru), sehingga individu atau keluarga tersebut tetap tercatat sebagai penduduk wilayah asal meskipun sudah tinggal bertahun-tahun (lebih dari setahun) di wilayah baru tersebut.
- b Karakteristik bersifat “kaku”, artinya informasi karakteristik individu mengikuti aktivitas terakhir pelaporan. Seperti data aktivitas ekonomi, jika individu tersebut dalam aktivitas pelaporan terakhir “bekerja” akan tetap bekerja meskipun mungkin sudah lama “tidak bekerja” lagi (bahkan sudah tidak terlibat aktivitas ekonomi lagi). Begitu pula halnya dengan aktivitas pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka data yang disajikan berasal dari hasil pelayanan Administrasi Kependudukan dan Data Agregat Kependudukan (DAK) Semester 1 tahun 2025 Website PDAK Kemendagri.

## 1.4 Dasar Hukum

- a. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 161, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5080)
- b. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 232, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5475)
- c. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587)
- d. Peraturan Pemerintah Nomor. 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 80, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4736)
- e. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan

## 1.5 Konsep dan Definisi

- **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di Wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga);
- **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan);
- **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan);
- **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga);
- **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga);

- **Profil Perkembangan Penduduk** adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan);
- **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2006);
- **Kematian atau mortalitas** menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (BPS);
- **Ratio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu;
- **Perkembangan Kependudukan** adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga);
- **Mobilitas penduduk permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
- **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
- **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
- **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja;
- **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;

## 2. GAMBARAN UMUM KOTA TANGERANG

### 2.1 Letak Geografis

Letak Kota Tangerang secara Astronomis terletak pada posisi 106o36' - 106 o42' Bujur Timur (BT) dan 6o6' - 6o13'Lintang Selatan (LS), Secara Geografis, wilayah administratif Kota Tangerang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tangerang di sebelah utara dan barat, Provinsi DKI Jakarta di sebelah timur, dan Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang di sebelah selatan. Luas wilayah Kota Tangerang tercatat sebesar 153,93 km<sup>2</sup> atau sekitar 1,59 persen dari luas Provinsi Banten dan merupakan wilayah yang terkecil kedua setelah Kota Tangerang Selatan. Jarak antara Kota Tangerang dengan Kota Serang sebagai ibukota Provinsi Banten tercatat sekitar 65 km.

Gambar 2.1. Peta Wilayah Administrasi Kota Tangerang



Secara Administratif Wilayah Kota Tangerang dibagi 13 kecamatan, yaitu Ciledug (8,769 Km<sup>2</sup>), Larangan (9,611 Km<sup>2</sup>), Karang Tengah (10,474 Km<sup>2</sup>), Cipondoh ((17,91 Km<sup>2</sup>), Pinang (21,59 Km<sup>2</sup>), Tangerang (15,785 Km<sup>2</sup>), Karawaci (13,475 Km<sup>2</sup>), Jatiuwung (14,406 Km<sup>2</sup>), Cibodas (9,611 Km<sup>2</sup>), Periuk (9,543 Km<sup>2</sup>), Batu Ceper (11,583 Km<sup>2</sup>), Neglasari (16,077 Km<sup>2</sup>), dan Benda (5,919 Km<sup>2</sup>), meliputi 104 kelurahan dengan 1.160 rukun warga (RW) dan 5.904 rukun tetangga (RT), Kota Tangerang yang memiliki luas wilayah 164,593 Km<sup>2</sup> ini pemanfaatan lahannya meliputi : Pemukiman (59,882 Km<sup>2</sup>); Industri (13,671 Km<sup>2</sup>); Perdagangan dan Jasa (6,081 Km<sup>2</sup>); Pertanian (44,678 Km<sup>2</sup>); Lain-lain (8,194 Km<sup>2</sup>); Belum terpakai (2,664 Km<sup>2</sup>); dan Bandara Soekarno-Hatta (16,069 Km<sup>2</sup>).

Letak Kota Tangerang secara Astronomis terletak pada posisi 106°36' - 106°42' Bujur Timur (BT) dan 6°6' - 6°13' Lintang Selatan (LS), Secara Geografis, wilayah administratif Kota Tangerang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tangerang di sebelah utara dan barat, Provinsi DKI Jakarta di sebelah timur, dan Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang di sebelah selatan. Luas wilayah Kota Tangerang tercatat sebesar 153,93 km<sup>2</sup> atau sekitar 1,59 persen dari luas Provinsi Banten dan merupakan wilayah yang terkecil kedua setelah Kota Tangerang Selatan. Jarak antara Kota Tangerang dengan Kota Serang sebagai ibukota Provinsi Banten tercatat sekitar 65 km.

Kota Tangerang merupakan salah satu daerah penyangga Ibukota yaitu DKI Jakarta. Posisi Kota Tangerang tersebut menjadikan pertumbuhannya pesat. Pada satu sisi wilayah Kota Tangerang menjadi daerah limpahan berbagai kegiatan di Ibukota, di sisi lain Kota Tangerang dapat menjadi daerah kolektor pengembangan wilayah Kabupaten Tangerang sebagai daerah dengan sumber daya alam yang produktif. Pesatnya pertumbuhan Kota Tangerang dipercepat pula dengan keberadaan Bandara Internasional Soekarno-Hatta yang sebagian arealnya termasuk ke dalam wilayah administratif Kota Tangerang. Gerbang perhubungan udara Indonesia tersebut telah membuka peluang bagi pengembangan kegiatan perdagangan dan jasa secara luas di Kota Tangerang.

## 2.2 Kondisi Demografis

Informasi mengenai kependudukan sangat penting bagi proses pembangunan. Berbagai kebijakan yang diambil mengacu pada jumlah penduduk dalam suatu wilayah. Informasi kependudukan yang dicakup dalam bab ini antara lain jumlah penduduk, komposisi, dan distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur.

Berdasarkan Data Agregat Kependudukan Semester 1 Tahun 2025 dari website PDAK Kemendagri, jumlah penduduk Kota Tangerang tahun 2025 mencapai 1,968,948 Jiwa terdiri dari 988,876 (50.22) laki-laki dan 980,072 (49.78) perempuan. Jumlah penduduk Kota Tangerang mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2024, yaitu sebesar 1.957.349 jiwa.

Angka ketergantungan (dependency ratio), yang menunjukkan perbandingan antara penduduk Kota Tangerang yang berusia tidak produktif (penduduk yang berusia 0-14 tahun dan 65 tahun keatas) dengan penduduk usia produktif (penduduk berusia 15-64 tahun). Pada semester 1 tahun 2025 Angka Ketergantungan ini sebesar 40.38 %.

Hal ini berarti bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung sekitar 40 orang lebih penduduk usia tidak produktif. Bila kita lihat pada kondisi beberapa tahun terakhir ada kecenderungan angka ketergantungan terus meningkat hal ini tidak terlepas dari meningkatnya penduduk usia muda secara signifikan sedangkan penduduk usia tua juga meningkat tetapi tidak signifikan. Peningkatan indikator ini mengindikasikan bahwa beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif semakin berat. Kota Tangerang pada semester 1 tahun 2025 didominasi pada kelompok usia 5-9 tahun yaitu 170.700 orang.

Grafik 2.1.1 Tabel Jumlah Penduduk Umur Produktif Kota Tangerang Semester 1 tahun 2025



Sumber : Data Agregat Kependudukan semester 1 tahun 2025 Website PDAK Kemendagri

## 2.3. Potensi Daerah Kota Tangerang

Kedudukan dan peran Kota Tangerang yang strategis karena berada di antara Provinsi DKI Jakarta, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan secara regional merupakan bagian dari Kawasan Megapolitan Jabodetabek, serta didukung dengan aksesibilitas yang baik, seperti:

### **Keberadaan Jalan Toll Jakarta-Merak dan Bandara Soekarno-Hatta**

Sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan DKI Jakarta, Kota Tangerang memiliki keuntungan dalam pemanfaatan fasilitas publik kota metropolitan, apalagi jika ditunjang dengan kemudahan (aksesibilitas) ke kota Jakarta dan kota-kota penting di Banten dan Jawa Barat, yaitu dengan adanya ruas Jalan Tol Jakarta-Merak sepanjang 100 km. Selain itu, pengembangan jalan tol Kunciran – Serpong (11,2 km), Serpong – Cinere (10,1 km), dan Serpong – Balaraja (30 km) serta keberadaan Bandara Internasional Soekarno-Hatta, maka akan semakin memperluas aksesibilitas dan meningkatkan mobilitas penduduk Kota Tangerang dalam beraktivitas dan berinteraksi antar kota dan antar penduduknya.

### **Sistem Jaringan Transportasi**

Sistem jaringan jalan yang didukung oleh rencana jalan tol Jakarta Outer Ring Road (JORR II) (Serpong-BSH), jalan rel double track Kereta Api (Tangerang-Jakarta), perpanjangan koridor IV Busway (Kalideres-Tangerang) dan Frontage tol (Jakarta-Merak) serta jaringan jalan lokal. Keberadaan jaringan jalan tersebut sebagai penghubung dalam kota yang berfungsi untuk mempermudah akses dan pengembangan prasarana distribusi bagi masyarakat khususnya yang beraktivitas di sektor/bidang industri dan perdagangan, dengan kedudukan geografis dan dukungan aksesibilitas tersebut Kota Tangerang mempunyai beberapa potensi kawasan strategis dan potensi ruang yang mempunyai nilai ekonomis untuk dikembangkan, antara lain:

### **Sungai Cisadane**

Sungai Cisadane yang membelah Kota Tangerang mengalir dari hulunya di Gunung Pangrango Bogor dan berhilir ke Laut Jawa dengan panjang sekitar 137.8 km, Sungai Cisadane memiliki sembilan anak sungai dan jutaan warga yang menggantungkan hidup terhadapnya sebagai sumber baku air minum dan MCK (mandi, cuci, dan kakus), Selain itu Sungai Cisadane mempunyai debit aliran relatif tinggi serta kedalaman yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi prasarana transportasi alternatif (transportasi air), pengairan (irigasi) pertanian, dan sebagai pendukung budidaya perikanan air tawar.

### **Situ/Danau**

Keberadaan situ yang berlokasi di Kota Tangerang memiliki prospek dan potensi yang baik apabila mampu dikelola dengan optimal. Hal ini terlihat dari karena beberapa situ mempunyai lokasi yang cukup strategis, antara lain Situ Cipondoh dan Situ Bulakan yang dapat dikembangkan menjadi obyek pariwisata daerah.

## Pariwisata

Kota Tangerang memiliki beberapa lokasi objek wisata, baik wisata alam, wisata budaya, maupun wisata rohani. Obyek-obyek wisata tersebut perlu dikelola dengan profesional sehingga bukan hanya mencapai tujuan-tujuan ekonomis seperti meningkatkan arus kunjungan wisatawan, tetapi juga dapat memelihara cagar budaya dan sejarah yang sangat penting dalam perkembangan Kota Tangerang. Selain itu, Kota Tangerang juga memiliki berbagai tempat dan agenda budaya yang jika dikelola lebih baik akan mendatangkan arus wisatawan dan mendorong perekonomian wilayah, serta akan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap pariwisata, seni, dan budaya, serta akan memperkuat karakter dan jati diri masyarakat Kota Tangerang.

Untuk itu, idealnya tidak direduksi hanya sebatas pemeliharaan seni dan tradisi masyarakat, tetapi juga upaya untuk mengelaborasi nilai-nilai yang terdapat dalam setiap tempat pariwisata dan agenda budaya tersebut untuk kemudian dijadikan salah satu elemen dalam membangun kultur dan karakter masyarakat Kota Tangerang. Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana agar kekayaan yang dimiliki ini terus disosialisasikan dan dipromosikan khususnya kepada seluruh masyarakat Kota Tangerang sehingga akan lebih mengenal dan timbul rasa memiliki terhadap kekayaan pariwisata, seni dan budaya tersebut. Untuk meningkatkan program pariwisata ini, Pemerintah Daerah Kota Tangerang perlu mengadakan berbagai event wisata dan bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan operator pariwisata.

## Industri

Dilihat dari jumlah industri yang ada, Kota Tangerang termasuk kota industri. Kedekatan dengan Ibukota negara dan kemudahan akses terhadap berbagai prasarana dan sarana transportasi darat, laut dan udara, menyebabkan Kota Tangerang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif bagi pelaku industri. Oleh karena itu, sektor industri memegang peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang. Sektor industri merupakan sektor yang dominan kontribusinya terhadap perekonomian di Kota Tangerang. Pengembangan sektor ini akan berdampak signifikan bagi masyarakat Kota Tangerang.

Pembangunan industri di Kota Tangerang diarahkan untuk mendorong terciptanya struktur ekonomi yang seimbang dan kokoh dalam menciptakan landasan perekonomian yang kuat agar tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri, Sektor industri yang perlu terus dikembangkan adalah industri pengolahan karena memiliki keterkaitan ke belakang dan ke depan yang tinggi. Untuk pengembangannya, perlu dibangun kawasan-kawasan industri baru dengan infrastruktur yang memadai. Untuk menghindari atau mengurangi dampak negatif industrialisasi terhadap lingkungan, perlu dipilih industri-industri non-polutif dan kewajiban bagi pengembang kawasan industri untuk membangun sarana IPAL, Letak Kota Tangerang tersebut sangat strategis karena berada di antara Ibukota Negara DKI Jakarta dan Kabupaten Tangerang. Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 13 Tahun 1976 tentang Pengembangan Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi), Kota Tangerang merupakan salah satu daerah penyangga Ibukota Negara DKI Jakarta, Posisi Kota Tangerang tersebut menjadikan pertumbuhannya pesat. Pada satu sisi wilayah Kota Tangerang menjadi daerah limpahan berbagai kegiatan di Ibukota Negara DKI Jakarta.

### 3. PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

#### 3.1 KUANTITAS PENDUDUK

##### 3.1.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk

Kota Tangerang dengan luas 164,55 km<sup>2</sup> terbagi dalam 13 Kecamatan dan 104 Kelurahan dengan jumlah penduduk mencapai 1.968.948 jiwa, terdiri atas (988.876 jiwa) Penduduk Laki-Laki dan (980.072 jiwa) penduduk Perempuan. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Cipondoh sebanyak 242.710 jiwa atau 12,32% dari total penduduk, sedangkan penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Benda yaitu sebanyak 88.128 jiwa atau 4,47% dari total penduduk.

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Semester 1 Tahun 2025

KODE KELURAHAN	KECAMATAN	WILAYAH	LK		PR		L+P	
			JML	%	JML	%	JML	%
3671011001	TANGERANG	SUKARASA	3.617	0,18%	3.794	0,19%	7.411	0,38%
3671011002	TANGERANG	SUKAASIH	3.228	0,16%	3.208	0,16%	6.436	0,33%
3671011003	TANGERANG	TANAH TINGGI	18.753	0,95%	18.561	0,94%	37.314	1,90%
3671011004	TANGERANG	BUARAN INDAH	13.886	0,71%	13.669	0,69%	27.555	1,40%
3671011005	TANGERANG	CIKOKOL	16.406	0,83%	16.348	0,83%	32.754	1,66%
3671011006	TANGERANG	KELAPA INDAH	6.238	0,32%	6.275	0,32%	12.513	0,64%
3671011007	TANGERANG	SUKASARI	12.441	0,63%	12.786	0,65%	25.227	1,28%
3671011008	TANGERANG	BABAKAN	10.183	0,52%	9.930	0,50%	20.113	1,02%
3671021001	JATIUWUNG	KERONCONG	9.580	0,49%	9.331	0,47%	18.911	0,96%
3671021002	JATIUWUNG	JATAKE	7.739	0,39%	7.378	0,37%	15.117	0,77%
3671021003	JATIUWUNG	PASIR JAYA	8.081	0,41%	7.656	0,39%	15.737	0,80%
3671021004	JATIUWUNG	GANDASARI	12.146	0,62%	11.759	0,60%	23.905	1,21%
3671021005	JATIUWUNG	MANIS JAYA	7.874	0,40%	7.506	0,38%	15.380	0,78%
3671021006	JATIUWUNG	ALAM JAYA	9.843	0,50%	9.495	0,48%	19.338	0,98%
3671031001	BATUCEPER	BATUCEPER	7.345	0,37%	7.460	0,38%	14.805	0,75%
3671031002	BATUCEPER	BATU JAYA	5.740	0,29%	5.412	0,27%	11.152	0,57%
3671031003	BATUCEPER	PORIS GAGA	9.584	0,49%	9.426	0,48%	19.010	0,97%
3671031004	BATUCEPER	PORIS GAGA BARU	5.815	0,30%	5.608	0,28%	11.423	0,58%
3671031005	BATUCEPER	KEBON BESAR	6.336	0,32%	6.056	0,31%	12.392	0,63%
3671031006	BATUCEPER	BATU SARI	9.181	0,47%	8.741	0,44%	17.922	0,91%

3671031007	BATUCEPER	PORIS JAYA	5.655	0,29%	5.475	0,28%	11.130	0,57%
3671041001	BENDA	BELENDUNG	12.729	0,65%	12.269	0,62%	24.998	1,27%
3671041002	BENDA	JURUMUDI	10.340	0,53%	9.983	0,51%	20.323	1,03%
3671041003	BENDA	BENDA	6.442	0,33%	6.137	0,31%	12.579	0,64%
3671041004	BENDA	PAJANG	4.317	0,22%	4.130	0,21%	8.447	0,43%
3671031005	BENDA	JURUMUDI BARU	10.939	0,56%	10.842	0,55%	21.781	1,11%
3671051001	CIPONDOH	CIPONDOH	14.634	0,74%	14.721	0,75%	29.355	1,49%
3671051002	CIPONDOH	CIPONDOH MAKMUR	16.714	0,85%	16.613	0,84%	33.327	1,69%
3671051003	CIPONDOH	CIPONDOH INDAH	12.989	0,66%	13.270	0,67%	26.259	1,33%
3671051004	CIPONDOH	GONDRONG	12.082	0,61%	11.848	0,60%	23.930	1,22%
3671051005	CIPONDOH	KENANGA	9.207	0,47%	8.976	0,46%	18.183	0,92%
3671051006	CIPONDOH	PETIR	11.790	0,60%	11.657	0,59%	23.447	1,19%
3671051007	CIPONDOH	KETAPANG	8.601	0,44%	8.493	0,43%	17.094	0,87%
3671051008	CIPONDOH	PORIS PLAWAD	9.083	0,46%	9.115	0,46%	18.198	0,92%
3671051009	CIPONDOH	PORIS PLAWAD UTARA	12.870	0,65%	12.812	0,65%	25.682	1,30%
3671051010	CIPONDOH	PORIS PLAWAD INDAH	13.532	0,69%	13.703	0,70%	27.235	1,38%
3671061001	CILEDUG	PANINGGILAN	11.217	0,57%	11.272	0,57%	22.489	1,14%
3671061002	CILEDUG	SUDIMARA BARAT	10.140	0,51%	10.261	0,52%	20.401	1,04%
3671061003	CILEDUG	SUDIMARA TIMUR	6.534	0,33%	6.757	0,34%	13.291	0,68%
3671061004	CILEDUG	TAJUR	9.935	0,50%	10.079	0,51%	20.014	1,02%
3671061005	CILEDUG	PARUNG SERAB	9.672	0,49%	9.547	0,48%	19.219	0,98%
3671061006	CILEDUG	SUDIMARA JAYA	11.471	0,58%	11.470	0,58%	22.941	1,17%
3671061007	CILEDUG	SUDIMARA SELATAN	9.021	0,46%	9.018	0,46%	18.039	0,92%
3671061008	CILEDUG	PANINGGILAN UTARA	10.061	0,51%	10.074	0,51%	20.135	1,02%
3671071001	KARAWACI	KARAWACI	4.074	0,21%	3.919	0,20%	7.993	0,41%
3671071002	KARAWACI	BOJONG JAYA	4.641	0,24%	4.452	0,23%	9.093	0,46%
3671071003	KARAWACI	KARAWACI BARU	7.959	0,40%	8.191	0,42%	16.150	0,82%
3671071004	KARAWACI	NUSA JAYA	8.024	0,41%	8.020	0,41%	16.044	0,81%
3671071005	KARAWACI	CIMONE	10.019	0,51%	9.961	0,51%	19.980	1,01%

3671071006	KARAWACI	CIMONE JAYA	7.821	0,40%	7.742	0,39%	15.563	0,79%
3671071007	KARAWACI	PABUARAN	5.849	0,30%	5.767	0,29%	11.616	0,59%
3671071008	KARAWACI	SUMUR PACING	3.241	0,16%	3.243	0,16%	6.484	0,33%
3671071009	KARAWACI	BUGEL	8.356	0,42%	8.195	0,42%	16.551	0,84%
3671071010	KARAWACI	MARGA SARI	9.385	0,48%	9.150	0,46%	18.535	0,94%
3671071011	KARAWACI	PABUARAN TUMPENG	7.331	0,37%	7.353	0,37%	14.684	0,75%
3671071012	KARAWACI	NAMBO JAYA	4.160	0,21%	4.148	0,21%	8.308	0,42%
3671071013	KARAWACI	GERENDENG	5.518	0,28%	5.468	0,28%	10.986	0,56%
3671071014	KARAWACI	SUKAJADI	4.348	0,22%	4.360	0,22%	8.708	0,44%
3671071015	KARAWACI	PASAR BARU	2.819	0,14%	2.719	0,14%	5.538	0,28%
3671071016	KARAWACI	KOANG JAYA	4.980	0,25%	4.878	0,25%	9.858	0,50%
3671081001	PERIUK	PERIUK	13.437	0,68%	13.240	0,67%	26.677	1,35%
3671081002	PERIUK	GEMBOR	16.363	0,83%	15.942	0,81%	32.305	1,64%
3671081003	PERIUK	GEBANG RAYA	21.752	1,10%	21.798	1,11%	43.550	2,21%
3671081004	PERIUK	SANGIANG JAYA	13.508	0,69%	13.213	0,67%	26.721	1,36%
3671081005	PERIUK	PERIUK JAYA	9.286	0,47%	8.866	0,45%	18.152	0,92%
3671091001	CIBODAS	CIBODAS	16.238	0,82%	15.928	0,81%	32.166	1,63%
3671091002	CIBODAS	CIBODAS SARI	17.217	0,87%	17.790	0,90%	35.007	1,78%
3671091003	CIBODAS	CIBODAS BARU	10.300	0,52%	10.499	0,53%	20.799	1,06%
3671091004	CIBODAS	PANUNGGANGAN BARAT	12.284	0,62%	12.349	0,63%	24.633	1,25%
3671091005	CIBODAS	UWUNG JAYA	15.922	0,81%	15.882	0,81%	31.804	1,62%
3671091006	CIBODAS	JATIUWUNG	8.253	0,42%	7.952	0,40%	16.205	0,82%
3671101001	NEGLASARI	NEGLASARI	10.454	0,53%	10.035	0,51%	20.489	1,04%
3671101002	NEGLASARI	KARANG SARI	14.292	0,73%	13.953	0,71%	28.245	1,43%
3671101003	NEGLASARI	SELAPAJANG JAYA	9.735	0,49%	9.319	0,47%	19.054	0,97%
3671101004	NEGLASARI	KEDAUNG WETAN	10.735	0,55%	9.941	0,50%	20.676	1,05%
3671101005	NEGLASARI	MEKAR SARI	6.794	0,35%	6.720	0,34%	13.514	0,69%
3671101006	NEGLASARI	KARANG ANYAR	7.938	0,40%	7.744	0,39%	15.682	0,80%
3671101007	NEGLASARI	KEDAUNG BARU	5.429	0,28%	5.278	0,27%	10.707	0,54%

3671111001	PINANG	PINANG	11.185	0,57%	11.304	0,57%	22.489	1,14%
3671111002	PINANG	SUDIMARA PINANG	9.840	0,50%	9.897	0,50%	19.737	1,00%
3671111003	PINANG	NEROKTOG	9.751	0,50%	9.672	0,49%	19.423	0,99%
3671111004	PINANG	KUNCIRAN	8.965	0,46%	8.990	0,46%	17.955	0,91%
3671111005	PINANG	KUNCIRAN INDAH	18.110	0,92%	17.914	0,91%	36.024	1,83%
3671111006	PINANG	KUNCIRAN JAYA	5.451	0,28%	5.343	0,27%	10.794	0,55%
3671111007	PINANG	CIPETE	9.123	0,46%	9.136	0,46%	18.259	0,93%
3671111008	PINANG	PAKOJAN	4.587	0,23%	4.553	0,23%	9.140	0,46%
3671111009	PINANG	PANUNGGANGAN	5.573	0,28%	5.399	0,27%	10.972	0,56%
3671111010	PINANG	PANUNGGANGAN UTARA	12.555	0,64%	12.464	0,63%	25.019	1,27%
3671111011	PINANG	PANUNGGANGAN TIMUR	1.897	0,10%	1.813	0,09%	3.710	0,19%
3671121001	KARANG TENG	KARANG TENGAH	14.824	0,75%	15.093	0,77%	29.917	1,52%
3671121002	KARANG TENG	KARANG MULYA	7.951	0,40%	8.199	0,42%	16.150	0,82%
3671121003	KARANG TENG	PONDOK BAHAR	7.602	0,39%	7.591	0,39%	15.193	0,77%
3671121004	KARANG TENG	PONDOK PUCUNG	7.075	0,36%	7.138	0,36%	14.213	0,72%
3671121005	KARANG TENG	KARANG TIMUR	9.740	0,49%	9.703	0,49%	19.443	0,99%
3671121006	KARANG TENG	PADURENAN	10.232	0,52%	10.194	0,52%	20.426	1,04%
3671121007	KARANG TENG	PARUNG JAYA	3.821	0,19%	3.731	0,19%	7.552	0,38%
3671131001	LARANGAN	LARANGAN UTARA	12.316	0,63%	12.515	0,64%	24.831	1,26%
3671131002	LARANGAN	LARANGAN SELATAN	10.629	0,54%	10.682	0,54%	21.311	1,08%
3671131003	LARANGAN	CIPADU	10.280	0,52%	10.366	0,53%	20.646	1,05%
3671131004	LARANGAN	KREO	7.708	0,39%	7.654	0,39%	15.362	0,78%
3671131005	LARANGAN	LARANGAN INDAH	7.200	0,37%	7.460	0,38%	14.660	0,74%
3671131006	LARANGAN	GAGA	12.338	0,63%	12.446	0,63%	24.784	1,26%
3671131007	LARANGAN	CIPADU JAYA	8.830	0,45%	8.965	0,46%	17.795	0,90%
3671131008	LARANGAN	KREO SELATAN	8.840	0,45%	8.914	0,45%	17.754	0,90%
		<b>KOTA TANGERANG</b>	<b>988.876</b>	<b>50,22%</b>	<b>980.072</b>	<b>49,78%</b>	<b>1.968.948</b>	<b>100,00%</b>

Tabel Simpulan		Kelurahan
$\Sigma$ Penduduk Max	43.550	Gebang Raya
$\Sigma$ Penduduk Min	3.710	Panunggangan Timur
$\Sigma$ Rata Rata Penduduk	18.932	
$\Sigma$ L Max	21.752	Gebang Raya
$\Sigma$ L Min	1.897	Panunggangan Timur
$\Sigma$ Rata Rata Laki-laki	9.508	
$\Sigma$ P Max	21.798	Gebang Raya
$\Sigma$ P Min	1.813	Panunggangan Timur
$\Sigma$ Rata Rata Perempuan	9.424	

Sumber : Data Agregat Kependudukan Semester 1 2025, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang

Berdasarkan tabel di atas, distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin menggambarkan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan pada umumnya, yaitu 50.22% Laki-laki dan 49.78% perempuan.

Tabel 3.2. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Semester 1 Tahun 2025

KODE WILAYAH	KECAMATAN	SEMESTER 1	LUAS WILAYAH	KEPADATAN PENDUDUK
		TAHUN 2025		
		Jumlah	Km <sup>2</sup>	
367101	Tangerang	169.323	15,79	10.723
367102	Jatiuwung	108.388	14,11	7.682
367103	Batu Ceper	97.834	11,58	8.449
367104	Benda	88.128	5,92	14.886
367105	Cipondoh	242.710	17,91	13.552
367106	Ciledug	156.529	8,77	17.848
367107	Karawaci	196.091	13,48	14.547
367108	Periuk	147.405	9,54	15.451
367109	Cibodas	160.614	9,61	16.713
367110	Neglasari	128.367	16,08	7.983
367111	Pinang	193.522	21,59	8.964
367112	Karang Tengah	122.894	10,47	11.738
367113	Larangan	157.143	9,4	16.717
TOTAL		1.968.948	164,25	11.988
$\Sigma$ Max		Ciledug (17.848)	$\Sigma$ Min	Jatiuwung (7.682)

Sumber : Data Agregat Kependudukan Semester 1 tahun 2025 Website PDAK Kemendagri

Tabel 3.3. Pertambahan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Semester 1 Tahun 2025

KODE WILAYAH	KECAMATAN	SEMESTER 2 TAHUN 2024	SEMESTER 1 TAHUN 2025	PERTAMBAHAN PENDUDUK (%)
367101	Tangerang	168.481	169.323	0,50%
367102	Jatiuwung	107.938	108.388	0,42%
367103	Batu Ceper	97.283	97.834	0,56%
367104	Benda	87.608	88.128	0,59%
367105	Cipondoh	240.633	242.710	0,86%
367106	Ciledug	155.639	156.529	0,57%
367107	Karawaci	195.109	196.091	0,50%
367108	Periuk	146.587	147.405	0,55%
367109	Cibodas	160.065	160.614	0,34%
367110	Neglasari	127.313	128.367	0,82%
367111	Pinang	192.017	193.522	0,78%
367112	Karang Tengah	121.981	122.894	0,74%
367113	Larangan	156.695	157.143	0,29%
	<b>TOTAL</b>	<b>1.957.349</b>	<b>1.968.948</b>	<b>0,59%</b>
	Σ Rata Pertambahan Penduduk	0,59%	Σ Min	Larangan (0,29%)
			Σ Max	Cipondoh (0,86%)

Sumber : Data Agregat Kependudukan tahun 2024 Website PDAK Kemendagri

Jumlah penduduk Kota Tangerang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada Semester 2 tahun 2024 jumlah penduduk Kota Tangerang ada sejumlah 1.957.349 jiwa, kemudian pada Semester 1 tahun 2025 jumlah penduduknya menjadi sebanyak 1.968.948 jiwa. Bertambah sebesar 11.599 jiwa atau 0,59% dari tahun sebelumnya. Perkembangan penduduk di Kota Tangerang Semester 1 Tahun 2025 dapat dilihat dari tabel berikut ini. Kecamatan Cipondoh merupakan kecamatan dengan persentase pertambahan penduduk tertinggi, yakni 0,86%. Sedangkan Kecamatan Larangan merupakan kecamatan dengan persentase pertambahan penduduk terendah, yakni 0,29%.

### 3.1.2 Struktur Penduduk dan Jenis Kelamin

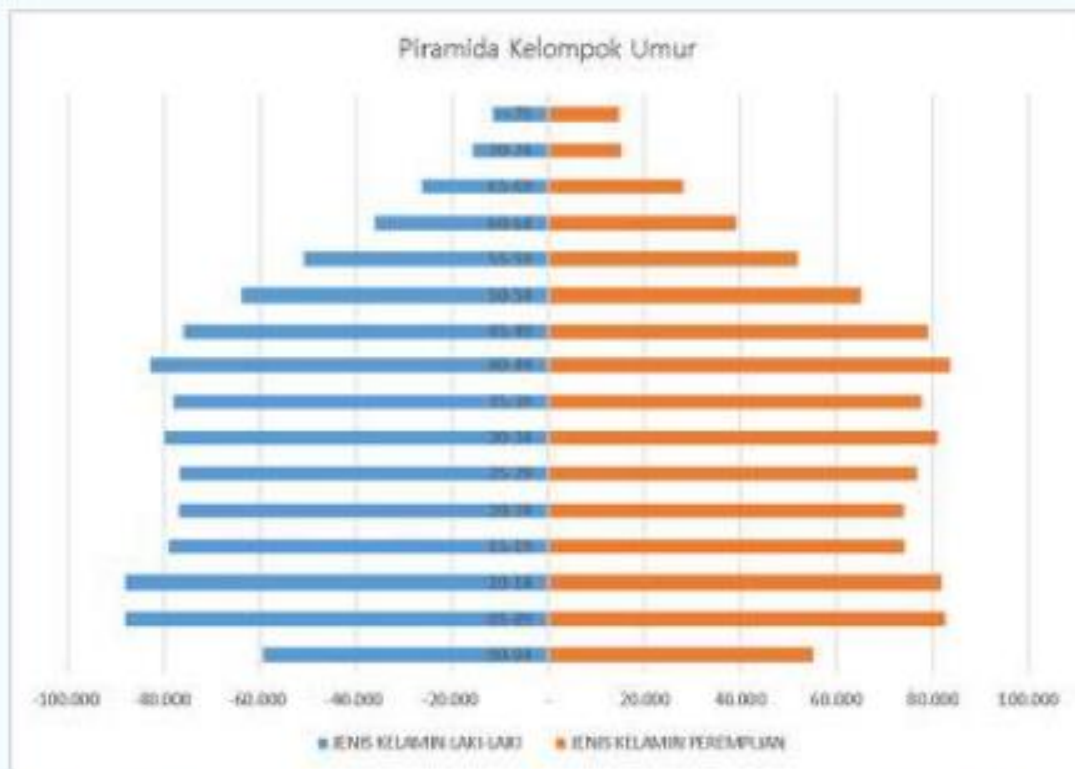
Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing. Baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 3.4. Penduduk Kota Tangerang Berdasarkan Kelompok Umur Semester 1 Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	00-04	59.449	55.196	114.645	5,82%
2	05-09	88.050	82.650	170.700	8,67%
3	10-14	87.999	81.802	169.801	8,62%
4	15-19	78.901	74.174	153.075	7,77%
5	20-24	77.050	74.004	151.054	7,67%
6	25-29	76.850	76.909	153.759	7,81%
7	30-34	79.645	80.994	160.639	8,16%
8	35-39	77.925	77.706	155.631	7,90%
9	40-44	82.830	83.624	166.454	8,45%
10	45-49	75.982	78.948	154.930	7,87%
11	50-54	63.738	65.082	128.820	6,54%
12	55-59	50.959	51.828	102.787	5,22%
13	60-64	36.115	39.303	75.418	3,83%
14	65-69	26.180	27.924	54.104	2,75%
15	70-74	15.686	15.188	30.874	1,57%
16	>=75	11.517	14.740	26.257	1,33%
	<b>TOTAL</b>	<b>988.876</b>	<b>980.072</b>	<b>1.968.948</b>	<b>100,00%</b>
Total	∑ Min	>= 75 tahun	∑ Max	05-09 tahun	
Laki-laki	∑ L Min	>= 75 tahun	∑ L Max	05-09 tahun	
Perempuan	∑ P Min	>= 75 tahun	∑ P Max	40-44 tahun	
∑Rata-rata Jumlah		123.059			

Sumber : Data Agregat Kependudukan Semester 1 tahun 2025 Website PDAK Kemendagri

Struktur usia penduduk Kota Tangerang menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kanan dan kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan.



Gambar 3.1. Piramida Penduduk Kota Tangerang Semester 1 Tahun 2025

Piramida penduduk Kota Tangerang menunjukkan struktur penduduk stasioner, dengan struktur penduduk muda seimbang dengan usia di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, dan dari segi jumlah tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 40-44 tahun menunjukkan jumlah yang besar. Diduga penduduk kelompok umur ini adalah merupakan kelompok umur yang lahir pada tahun 1980-an yang mulai memasuki usia tersebut dan sudah menjadi kepala keluarga. Usia ini pun tergolong ke dalam usia produktif, dengan besarnya penduduk pada kelompok umur ini, diperlukan kebijakan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, seperti memperbanyak lapangan kerja maupun peluang usaha.

Penduduk lansia (65 tahun keatas), menunjukkan proporsi yang masih kecil, yaitu 5,65%, namun di masa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Penduduk terbanyak jatuh pada usia 5-9 tahun, 10-14 tahun, 30-34 tahun, 35-39 tahun dan 40-44 tahun. Ini dapat diinterpretasikan bahwa penduduk Kota Tangerang saat ini didominasi oleh keluarga dengan anak. Jika dijumlahkan, populasi struktur umur tersebut mencapai 37,8%. Dengan angka tersebut, maka arah pembangunan dapat diprioritaskan pada pemenuhan kebutuhan dari kelompok umur tersebut.

### 3.1.3 Rasio Jenis Kelamin (sex ratio)

Rasio Jenis Kelamin (RJK) menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap setiap 100 orang penduduk perempuan. Rasio Jenis kelamin berguna untuk melihat proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan untuk berbagai perencanaan kegiatan seperti penyediaan rumah sakit bersalin, penyediaan ragam pendidikan dan lain sebagainya. Rasio jenis kelamin penduduk di Kota Tangerang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.5. Rasio jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Semester 1 Tahun 2025

KODE WILAYAH	KECAMATAN	LAKI – LAKI	%	PEREMPUAN	%	SEX RATIO
367101	Tangerang	84.752	8,57%	84.571	8,63%	100,21
367102	Jatiuwung	55.263	5,59%	53.125	5,42%	104,02
367103	Batu Ceper	49.656	5,02%	48.178	4,92%	103,07
367104	Benda	44.767	4,53%	43.361	4,42%	103,24
367105	Cipondoh	121.502	12,29%	121.208	12,37%	100,24
367106	Ciledug	78.051	7,89%	78.478	8,01%	99,46
367107	Karawaci	98.525	9,96%	97.566	9,95%	100,98
367108	Periuk	74.346	7,52%	73.059	7,45%	101,76
367109	Cibodas	80.214	8,11%	80.400	8,20%	99,77
367110	Neglasari	65.377	6,61%	62.990	6,43%	103,79
367111	Pinang	97.037	9,81%	96.485	9,84%	100,57
367112	Karang Tengah	61.245	6,19%	61.649	6,29%	99,34
367113	Larangan	78.141	7,90%	79.002	8,06%	98,91
	<b>TOTAL</b>	<b>988.876</b>		<b>980.072</b>		<b>100,9</b>

Kesimpulan					
∑ Laki-Laki Max	Cipondoh	121.502	∑ S.Ratio Min	Larangan	98,91
∑ Laki-Laki Min	Benda	44.767	∑ S.Ratio Max	Jatiuwung	104,02
∑ Perempuan Max	Cipondoh	121.208			
∑ Perempuan Min	Benda	43.361			

Sumber : Data Agregat Kependudukan Semester 1 tahun 2025 Website PDAK Kemendagri

Dari tabel tersebut, Rasio jenis kelamin Kota Tangerang sebesar 100,9 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki. Rasio jenis kelamin penduduk pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 106 yang artinya terdapat sekitar 106 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibandingkan dengan kelahiran bayi perempuan.

Rasio jenis kelamin di tiap kecamatan rata-rata diatas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar daripada perempuan. Jika diamati masing-masing kecamatan, Kecamatan Jatiuwung mempunyai rasio tertinggi (104,02) dan Kecamatan Larangan mempunyai rasio terendah (98,91).

### 3.1.4 Rasio Ketergantungan (dependency ratio)

Rasio Ketergantungan (dependency ratio) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Dependency ratio merupakan salah satu indikator demografi yang penting, semakin tinggi dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif (usia 15-64 tahun) untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif (usia 0-14 tahun) dan tidak produktif lagi (usia 65 tahun keatas). Sedangkan dependency ratio yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis belum waktunya untuk bekerja (belum termasuk usia kerja). Sedangkan penduduk berusia 65 tahun keatas juga dianggap tidak produktif karena sudah memasuki usia pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia produktif dan jumlah penduduk usia tidak produktif dengan jumlah penduduk usia produktif.

Tabel 3.6. Rasio Ketergantungan Penduduk di Kota Tangerang Semester 1 Tahun 2025

KODE WILAYAH	KECAMATAN	0 – 14 TAHUN	15 – 64 TAHUN	65 TAHUN +	RASIO KETERGANTUNGAN (%)
367101	Tangerang	38.309	120.543	10.471	40,47%
367102	Jatiuwung	25.845	79.308	3.235	36,67%
367103	Batu Ceper	22.878	69.864	5.092	40,03%
367104	Benda	21.329	62.347	4.452	41,35%
367105	Cipondoh	56.664	173.533	12.513	39,86%
367106	Ciledug	35.241	111.852	9.436	39,94%
367107	Karawaci	45.337	138.513	12.241	41,57%
367108	Periuk	33.720	106.981	6.704	37,79%
367109	Cibodas	37.115	114.276	9.223	40,55%
367110	Neglasari	31.329	90.143	6.895	42,40%
367111	Pinang	45.472	136.975	11.075	41,28%
367112	Karang Tengah	27.640	86.851	8.403	41,50%
367113	Larangan	34.267	111.381	11.495	41,09%
	<b>TOTAL</b>	<b>455.146</b>	<b>1.402.567</b>	<b>111.235</b>	<b>40,38%</b>

Kesimpulan					
∑ 0-14 Tahun Max	Cipondoh	56.664	∑ Rata 0-14 Tahun	35.011	
∑ 0-14 Tahun Min	Benda	21.329	∑ Rata 16-64 Tahun	107.890	
∑ 15-64 Tahun Max	Cipondoh	173.533	∑ Rata 65+ Tahun	8.556	
∑ 15-64 Tahun Min	Benda	62.347	RK Max	Neglasari	42,40 %
∑ 65+ Tahun Max	Cipondoh	12.513	RK Min	Jatiuwung	36,67 %
∑ 65+ Tahun Min	Jatiuwung	3.235			

Sumber : Data Agregat Kependudukan Semester 1 tahun 2025 Website PDAK Kemendagri

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Kota Tangerang sebagian besar merupakan usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun yaitu (71,23%) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 23,12% merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 5,65% merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun keatas).

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun cukup besar pula, yaitu 23,12%. Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru. Rasio Ketergantungan Kota Tangerang Semester 1 tahun 2025 ada di angka 40,38%. Hal ini berarti dari 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 40 penduduk yang belum produktif dan tidak produktif.

### 3.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Untuk melihat komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan di Kota Tangerang pada tahun 2024 dapat dijelaskan sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.7. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan di Kota Tangerang Semester 1 Tahun 2025

NO	PENDIDIKAN	LAKI – LAKI	PERSENTASE	PEREMPUAN	PERSENTASE	TOTAL	PERSENTASE
1	Tidak / Belum Sekolah	199.577	20,18%	188.238	19,21%	387.815	19,70%
2	Belum Tamat SD	95.071	9,61%	90.877	9,27%	185.948	9,44%
3	SD / Sederajat	82.812	8,37%	115.304	11,76%	198.116	10,06%
4	SLTP / Sederajat	118.163	11,95%	133.275	13,60%	251.438	12,77%
5	SLTA / Sederajat	382.756	38,71%	334.415	34,12%	717.171	36,42%
6	DIPLOMA I / II	2.318	0,23%	3.973	0,41%	6.291	0,32%
7	AKADEMI / DIPLOMA III / SARJANA MUDA	18.073	1,83%	26.214	2,67%	44.287	2,25%
8	DIPLOMA IV / STRATA I	82.699	8,36%	82.958	8,46%	165.657	8,41%
9	STRATA II	7.000	0,71%	4.648	0,47%	11.648	0,59%
10	STRATA III	407	0,04%	170	0,02%	577	0,03%
	<b>TOTAL</b>	<b>988.876</b>	<b>100,00%</b>	<b>980.072</b>	<b>100,00%</b>	<b>1.968.948</b>	<b>100,00%</b>

Kesimpulan		
∑ Pendidikan L Min	S III	407
∑ Pendidikan L Max	SLTA / Sederajat	382.756
∑ Pendidikan P Min	S III	170
∑ Pendidikan P Max	SLTA / Sederajat	334.415
∑ Pendidikan Terbanyak	SLTA / Sederajat	717.171
∑ Pendidikan Tersedikit	S III	577

Sumber : Data Agregat Kependudukan Semester 1 tahun 2025 Website PDAK Kemendagri

Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk di Kota Tangerang pada Semester 1 tahun 2025 dengan tingkat pendidikan SLTA/Sederajat menduduki peringkat pertama dengan 36,42% atau sebanyak 717.171 jiwa. Jumlah penduduk yang telah lulus jenjang pendidikan tinggi baik itu Diploma I/II, Diploma III/Sarjana Muda, Diploma IV/Srta I, Strata II, dan Strata III sejumlah 224.460 jiwa (11,60%). Masih banyak penduduk yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Tingkat Pendidikan warga di Kota Tangerang di dominasi oleh lulusan SLTA / sederajat yakni mencapai 36,42% dari populasi.

Kemudian, untuk komposisi penduduk berdasarkan agama / kepercayaan di Kota Tangerang pada Semester 1 tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.8. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Agama di Kota Tangerang Semester 1 Tahun 2025

NO	Agama	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	PERSENTASE
1	ISLAM	872.150	858.663	1.730.813	87,91%
2	KRISTEN	54.789	57.452	112.241	5,70%
3	KATHOLIK	23.627	25.440	49.067	2,49%
4	HINDU	1.387	1.338	2.725	0,14%
5	BUDDHA	36.416	36.646	73.062	3,71%
6	KONGHUCU	460	495	955	0,05%
7	PENGHAYAT KEPERCAYAAN	47	38	85	0,00%
	<b>TOTAL</b>	<b>988.876</b>	<b>980.072</b>	<b>1.968.948</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Data Agregat Kependudukan Semester 1 tahun 2025 Website PDAK Kemendagri

Dari tabel tersebut dapat dilihat jumlah penduduk dengan agama Islam merupakan yang terbesar atau mayoritas dengan jumlah 1.730.813 jiwa atau sekitar 87,91%. Jumlah penduduk yang beragama Kristen menduduki peringkat kedua dengan jumlah 112.241 jiwa atau sebesar 5,7%, sedangkan jumlah penduduk penghayat kepercayaan merupakan yang paling sedikit jumlahnya, yakni hanya sebanyak 85 jiwa atau sebesar 0%(0.004%).

Tabel 3.9. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kota Tangerang

NO	Status Kawin	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	PERSENTASE
1	BELUM KAWIN	504.770	428.618	933.388	47,41%
2	KAWIN	460.332	466.026	926.358	47,05%
3	CERAI HIDUP	8.874	20.196	29.070	1,48%
4	CERAI MATI	14.900	65.232	80.132	4,07%
	<b>TOTAL</b>	<b>988.876</b>	<b>980.072</b>	<b>1.968.948</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Data Agregat Kependudukan Semester 1 tahun 2025 Website PDAK Kemendagri

Sebagian besar penduduk Kota Tangerang berstatus belum kawin dengan jumlah penduduk yang sebesar 933.388 jiwa atau 47,41%. Jumlah tersebut terdiri dari perempuan sebesar 428.618 jiwa dan laki-laki sebesar 504.770 jiwa.

Tabel 3.10. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan DKB Semester 1 tahun 2025 Semester 1 Tahun 2025

No	Nama Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	402.558
2	MENGIURUS RUMAH TANGGA	377.985
3	PELAJAR/MAHASISWA	443.935
4	PENSIUNAN	12.362
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	73.097
6	TEN TARA NASIONAL INDONESIA	2.149
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	3.275
8	PERDAGANGAN	1.125

9	PETANI/PEKEBUN	1.274
10	PETERNAK	12
11	NELAYAN/PERIKANAN	37
12	INDUSTRI	85
13	KONSTRUKSI	71
14	TRANSPORTASI	175
15	KARYAWAN SWASTA	438.635
16	KARYAWAN BUMN	6.820
17	KARYAWAN BUMD	515
18	KARYAWAN HONORER	2.598
19	BURUH HARIAN LEPAS	78.258
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	800
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	17
22	BURUH PETERNAKAN	17
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	214
24	TUKANG CUKUR	7
25	TUKANG LISTRIK	16
26	TUKANG BATU	68
27	TUKANG KAYU	33
28	TUKANG SOL SEPATU	1
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	23
30	TUKANG JAHIT	225
31	TUKANG GIGI	4
32	PENATA RIAS	31
33	PENATA BUSANA	5
34	PENATA RAMBUT	14
35	MEKANIK	163
36	SENIMAN	273
37	TABIB	7
38	PARAJI	1
39	PERANCANG BUSANA	4
40	PENTEREMAH	4
41	IMAM MASJID	13
42	PENDETA	372
43	PASTOR	10
44	WARTAWAN	604
45	USTADZ/MUBALIGH	112
46	JURU MASAK	10
47	PROMOTOR ACARA	0
48	ANGGOTA DPR RI	2
49	ANGGOTA DPD RI	0
50	ANGGOTA BPK	1
51	PRESIDEN	0
52	WAKIL PRESIDEN	0
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	2
54	ANGGOTA KABINET KEMENTERIAN	0
55	DUTA BESAR	0
56	GUBERNUR	0
57	WAKIL GUBERNUR	0
58	BUPATI	1
59	WAKIL BUPATI	0
60	WALIKOTA	1
61	WAKIL WALIKOTA	1
62	ANGGOTA DPRD PROP.	6
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	27
64	DOSEN	1.271
65	GURU	18.912

66	PILOT	176
67	PENGACARA	298
68	NOTARIS	94
69	ARSITEK	60
70	AKUNTAN	15
71	KONSULTAN	107
72	DOKTER	2.453
73	BIDAN	1.329
74	PERAWAT	1.782
75	APOTEKER	172
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	30
77	PENYIAR TELEVISI	2
78	PENYIAR RADIO	6
79	PELAUT	165
80	PENEUTI	22
81	SOPIR	2.437
82	PIALANG	2
83	PARANORMAL	5
84	PE DAGANG	5.344
85	PE RANGKAT DESA	51
86	KEPALA DESA	0
87	BIARAWAN/BIARAWATI	23
88	WIRASWASTA	141.009
89	ANGGOTA LEMB. TINGGI LAINNYA	100
90	ARTIS	0
91	ATLIT	2
92	CHEFF	1
93	MANAJER	3
94	TENAGA TATA USAHA	0
95	OPERATOR	1
96	PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	0
97	TEKNI SI	1
98	ASISTEN AHLI	0
99	PEKERJAAN LAINNYA	20

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa 3 pekerjaan paling banyak antara lain Karyawan Swasta, Pelajar/Mahasiswa, dan Belum / tidak bekerja. Salah satu faktor yang membuat Karyawan swasta paling banyak bisa jadi karena kurangnya pemahaman masyarakat akan adanya rincian pekerjaan lain sehingga mereka mendaftarkan dirinya sebagai karyawan swasta, karena mereka bekerja pada perusahaan swasta. Sedangkan untuk yang belum / tidak bekerja termasuk di dalamnya merupakan anak yang masih belum sekolah.

Tabel 3.11. Jumlah Penduduk 0-6 Tahun DKB Semester 1 Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	Umur 0 - 6
367101	TANGERANG	14.977
367102	JATIUWUNG	10.702
367103	BATUCEPER	9.013
367104	BENDA	8.693
367105	CIPONDOH	22.920
367106	CILEDUG	13.872
367107	KARAWACI	18.061
367108	PERIUK	14.135
367109	CIBODAS	14.614
367110	NEGLASARI	13.110
367111	PINANG	18.363
367112	KARANG TENGAH	11.110
367113	LARANGAN	13.244
3671	KOTA TANGERANG	182.814

Sumber : Data Agregat Kependudukan Semester 1 tahun 2025 Website PDAK Kemendagri

Jika dilihat dari data tabel diatas, dapat dilihat jumlah penduduk 0-6 tahun ada 182.814 jiwa, sedangkan jumlah warga dengan kategori pekerjaan Belum/Tidak bekerja ada 402.558 orang, itu berarti ada 219.744 orang yang diatas 6 tahun yang status pekerjaannya tidak bekerja., atau 11,16 % dari populasi. Berdasarkan data, urutan 5 pekerjaan terbesar warga Kota Tangerang dari yang paling besar adalah pelajar/mahasiswa, Karyawan swasta, belum/tidak bekerja, mengurus rumah tangga dan wiraswasta. Jika dijumlahkan totalnya mencapai 1.799.122 jiwa atau 91,37% dari populasi jumlah penduduk.

### 3.2 MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas horizontal atau mobilitas geografi adalah gerak(movement) penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah yang lain dalam periode waktu tertentu. Batas wilayah umumnya digunakan batas administratif, seperti provinsi, kabupaten, kelurahan/kampung. Jika dilihat dari niatan untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen atau migrasi dan mobilitas penduduk non-permanen.

Migrasi Penduduk adalah perpindahan penduduk secara administratif dari suatu wilayah ke wilayah lainnya dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan. Migrasi Penduduk dibedakan menjadi 2 yaitu migrasi masuk dan migrasi keluar.

Migrasi Masuk adalah kedatangan penduduk dari luar daerah Kota Tangerang dengan maksud untuk menetap dan memiliki dokumen kependudukan di Kota Tangerang. Sedangkan Migrasi Keluar adalah perpindahan penduduk ke Luar wilayah Kota Tangerang dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan dan memiliki dokumen kependudukan di daerah tujuan.

### 3.2.1 Migrasi Masuk

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah penduduk yang masuk ke Kota Tangerang berdasarkan data yang diambil dari hasil pelayanan Sistem Informasi Administrasi kependudukan (SIAK) Terpusat, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang pada Semester 1 tahun 2025.

Tabel 3.12. Migrasi Masuk Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Semester 1 Tahun 2025

KODE WILAYAH	KECAMATAN	JUMLAH MIGRASI MASUK
367101	TANGERANG	1.996
367102	JATI UWUNG	1.035
367103	BATU CEPER	1.063
367104	BENDA	851
367105	CIPONDOH	3.491
367106	CILEDUG	1.934
367107	KARAWACI	2.010
367108	PERIUK	1.595
367109	CIBODAS	1.703
367110	NEGLASARI	1.329
367111	PINANG	2.333
367112	KARANG TENGAH	1.766
367113	LARANGAN	1.888
	<b>TOTAL</b>	<b>22.994</b>

Kesimpulan		
∑ Migrasi Masuk Min	Benda	851
∑ Migrasi Masuk Max	Cipondoh	3.491
∑ Rata Migrasi Masuk		1.769

Sumber : Data Agregat Pelayanan Pendaftaran Penduduk 01 Januari sd 30 Juni 2025 Website PDAK Kemendagri

Jumlah penduduk dari luar Kota Tangerang yang masuk ke Kota Tangerang untuk menjadi penduduk Kota Tangerang Semester 1 tahun 2025 (01 Januari 2025 sd 30 Juni 2025) sejumlah 22.994 orang. Kecamatan Cipondoh menduduki peringkat pertama yang menjadi tujuan kedatangan penduduk luar Kota Tangerang dengan sejumlah 3.491 orang. Sementara yang terkecil adalah Kecamatan Benda, yakni sejumlah 851 orang. Sedangkan untuk rata-rata migrasi masuk per-kecamatan sebanyak 1.769 orang pada Semester 1 2025.

### 3.2.2 Migrasi Keluar

Tabel berikut ini menunjukkan jumlah penduduk yang pindah dari Kota Tangerang ke wilayah lain baik dalam masih wilayah Provinsi Banten (antar kabupaten/kota) maupun ke luar Provinsi Banten (antar provinsi) pada Semester 1 tahun 2025.

Tabel 3.13. Migrasi Keluar Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Semester 1 tahun 2025

KODE WILAYAH	KECAMATAN	JUMLAH MIGRASI KELUAR
367101	TANGERANG	2.209
367102	JATI UWUNG	1.641
367103	BATU CEPER	1.030
367104	BENDA	807
367105	CIPONDOH	2.438
367106	CILEDUG	1.517
367107	KARAWACI	2.245
367108	PERIUK	1.701
367109	CIBODAS	2.037
367110	NEGLASARI	1.203
367111	PINANG	1.843
367112	KARANG TENGAH	1.206
367113	LARANGAN	1.724
	<b>TOTAL</b>	<b>21.601</b>
Kesimpulan		
$\Sigma$ Migrasi Keluar Min	Benda	807
$\Sigma$ Migrasi Keluar Max	Cipondoh	2.438
$\Sigma$ Rata Migrasi Keluar		1.662

Sumber : Data Agregat Pelayanan Pendaftaran Penduduk 01 Januari sd 30 Juni 2025 Website PDAK Kemendagri

Untuk jumlah migrasi keluar di Kota Tangerang Semester 1 tahun 2025 ada sebanyak 21.601 orang. Untuk di tingkat kecamatan, wilayah yang jumlah migrasi keluarnya paling besar ada di Kecamatan Cipondoh dengan jumlah migrasi keluar sebesar 2.438 orang, Sedangkan jumlah migrasi keluar terkecil terjadi di Kecamatan Benda, yakni sebesar 807 orang. Sedangkan untuk rata-rata migrasi keluar per-kecamatan adalah 1.662 orang pada semester 1 2025.

### 3.2.3 Migrasi Netto

Merupakan selisih antara peristiwa migrasi masuk dengan migrasi keluar. Migrasi netto ini bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu kabupaten/kota merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya.

Tabel 3.14. Migrasi Netto Kecamatan di Kota Tangerang Semester 1 tahun 2025

KODE WILAYAH	KECAMATAN	MIGRASI MASUK	MIGRASI KELUAR	MIGRASI NETTO
367101	TANGERANG	1.996	2.209	- 213
367102	JATI UWUNG	1.035	1.641	- 606
367103	BATU CEPER	1.063	1.030	33
367104	BENDA	851	807	44
367105	CIPONDOH	3.491	2.438	1.053
367106	CILEDUG	1.934	1.517	417
367107	KARAWACI	2.010	2.245	- 235
367108	PERIUK	1.595	1.701	- 106
367109	CIBODAS	1.703	2.037	- 334
367110	NEGLASARI	1.329	1.203	126
367111	PINANG	2.333	1.843	490
367112	KARANG TENGAH	1.766	1.206	560
367113	LARANGAN	1.888	1.724	164
	TOTAL	22.994	21.601	1.393

Kesimpulan		
∑ Migrasi Netto Min	Jatiuwung	-606
∑ Migrasi Netto Max	Cipondoh	1.053
∑ Rata Migrasi Netto		107

Sumber : Data Agregat Pelayanan Pendaftaran Penduduk 01 Januari sd 30 Juni 2025  
Website PDAK Kemendagri

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa migrasi netto terbanyak ada di Kecamatan Cipondoh, sedangkan migrasi netto paling sedikit ada di Kecamatan Jatiuwung. Total migrasi netto Kota Tangerang mencapai angka positif. Hal ini berarti secara keseluruhan penduduk di Kota Tangerang bertambah dari sisi migrasi penduduk. Banyak individu memilih untuk meninggalkan kota asal mereka dan mencari peluang yang lebih baik di Kota Tangerang. Namun penambahan penduduk di Kota Tangerang tidak hanya bersumber dari migrasi, namun berasal dari jumlah kelahiran sehingga secara keseluruhan masih terdapat pertumbuhan penduduk.

## 4. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

### 4.1. Kepemilikan KTP Elektronik

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan bukti diri yang dikeluarkan pemerintah sebagai salah satu identitas resmi penduduk. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah. KTP merupakan dokumen resmi menyangkut individu penduduk untuk mengurus semua keperluannya yang berkaitan dengan legalitas seperti urusan dengan bank, kenotariatan, perjanjian, perkawinan dan sebagainya. Untuk kepemilikan KTP elektronik di Kota Tangerang sampai dengan Semester 1 tahun 2025 (30 Juni 2025) dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Kepemilikan KTP-EI di Kota Tangerang

KODE WILAYAH	Kecamatan	Sudah Rekam KTP Laki-laki	Sudah Rekam KTP Perempuan	Jumlah Sudah Rekam KTP	Sudah Cetak KTP Laki-laki	Sudah Cetak KTP Perempuan	Jumlah Sudah Cetak KTP	%
367101	TANGERANG	60.520	61.936	122.456	60.116	61.601	121.717	99,40%
367102	JATIUWUNG	39.179	37.991	77.170	39.003	37.814	76.817	99,54%
367103	BATUCEPER	35.067	35.013	70.080	34.938	34.902	69.840	99,66%
367104	BENDA	31.428	30.901	62.329	31.341	30.805	62.146	99,71%
367105	CIPONDOH	86.162	87.834	173.996	85.732	87.419	173.151	99,51%
367106	CILEDUG	55.975	57.614	113.589	55.755	57.413	113.168	99,63%
367107	KARAWACI	69.820	71.336	141.156	69.550	71.047	140.597	99,60%
367108	PERIUK	53.357	53.441	106.798	53.088	53.164	106.252	99,49%
367109	CIBODAS	56.804	58.620	115.424	56.489	58.384	114.873	99,52%
367110	NEGLASARI	45.868	44.739	90.607	45.709	44.570	90.279	99,64%
367111	PINANG	68.608	69.978	138.586	68.342	69.726	138.068	99,63%
367112	KARANG TENGAH	43.945	45.645	89.590	43.801	45.472	89.273	99,65%
367113	LARANGAN	56.757	58.917	115.674	56.521	58.715	115.236	99,62%
	<b>KOTA TANGERANG</b>	<b>703.490</b>	<b>713.965</b>	<b>1.417.455</b>	<b>700.385</b>	<b>711.032</b>	<b>1.411.417</b>	<b>99,57%</b>

Sumber : Data Agregat Kependudukan Semester 1 tahun 2025 Website PDAK Kemendagri

Seiring perkembangan jaman menuju era digital, pemerintah dituntut untuk melakukan inovasi, salah satu nya adalah dengan meluncurkan aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) melalui Kementerian Dalam Negeri. Semua data pada Aplikasi Identitas Kependudukan Digital dikelola oleh pemerintah pusat dan terintegrasi dengan daerah. Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) nantinya dapat digunakan sebagai sarana warga untuk mengurus dokumen kependudukan. Adapun dokumen kependudukan yang ada dalam Aplikasi Identitas Kependudukan (IKD) antara lain seperti KTP, Kartu Keluarga, KIA, Biodata, dll. Dengan aplikasi ini, diharapkan pelayanan administrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di seluruh Indonesia dapat dilaksanakan secara daring, sehingga terwujudnya misi dari Dirjen Dukcapil yang bertajuk "Dukcapil Go Digital" , yaitu melayani administrasi kependudukan melalui media digital, dan mengurangi mengurus secara tatap muka.

### 4.2. Kepemilikan Akta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, menjelaskan pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana, sedangkan pejabat pencatatan sipil adalah pejabat yang melakukan pencatatan peristiwa penting yang dialami seseorang pada instansi pelaksana yang pengangkatannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Peristiwa penting adalah peristiwa yang dialami seseorang, yang meliputi kelahiran, perkawinan, perceraian dan kematian.

Akta merupakan dokumen legal untuk menunjukkan hubungan keperdataan seseorang dengan orang-orang yang lain. Akta kelahiran terkait dengan hak keperdataan orang tua, akta perkawinan terkait dengan hak keperdataan dengan suami atau istri, akta kematian berkaitan dengan hak waris. Jadi dokumen kependudukan akta juga wajib dimiliki oleh penduduk dalam kaitannya dengan hak keperdataan tersebut.

#### 4.2.1. Akta Perkawinan dan Perceraian

Akta perkawinan merupakan identitas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan hanya diberikan kepada penduduk nonmuslim, sedangkan penduduk muslim menggunakan buku nikah sebagai bukti legal perkawinan, dapat dikatakan bahwa buku nikah merupakan akta perkawinan bagi penduduk yang menikah secara islam.

Jumlah penduduk Kota Tangerang pada Semester 1 tahun 2025 yang berstatus kawin sebanyak 926.351 orang, yang telah mengurus dan memiliki akta perkawinan sebanyak 716.898. masih terdapat sejumlah 209. 453 penduduk yang statusnya menikah akan tetapi belum memiliki surat nikah atau akta perkawinan.

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai, baik cerai hidup (cerai sesuai peraturan yang berlaku) maupun cerai mati.

Jumlah penduduk Kota Tangerang pada Semester 1 tahun 2025 yang berstatus cerai sebanyak 29.070 orang, yang telah mengurus dan memiliki akta perceraian sebanyak 20.808. masih terdapat sejumlah 8.262 penduduk yang statusnya cerai akan tetapi belum memiliki surat cerai atau akta perceraian.

Tabel 4.2. Kepemilikan Dokumen Akta Kawin di Kota Tangerang Semester 1 tahun 2025

KODE WILAYAH	KECAMATAN	STATUS KAWIN	MEMILIKI AKTA KAWIN	BELUM MEMILIKI AKTA KAWIN	AKTA KAWIN (%)
367101	TANGERANG	77.914	59.350	18.564	76,17%
367102	JATIWUNG	54.308	41.713	12.595	76,81%
367103	BATUCEPER	46.363	37.810	8.553	81,55%
367104	BENDA	42.039	30.701	11.338	73,03%
367105	CIPONDOH	113.082	84.372	28.710	74,61%
367106	CILEDUG	72.363	61.078	11.285	84,41%
367107	KARAWACI	90.917	69.054	21.863	75,95%
367108	PERIUK	70.731	57.590	13.141	81,42%
367109	CIBODAS	74.252	58.276	15.976	78,48%
367110	NEGLASARI	60.188	43.116	17.072	71,64%
367111	PINANG	93.305	67.202	26.103	72,02%
367112	KARANG TENGAH	57.232	44.615	12.617	77,95%
367113	LARANGAN	73.657	62.021	11.636	84,20%
	<b>TOTAL</b>	<b>926.351</b>	<b>716.898</b>	<b>209.453</b>	<b>77,39%</b>

Sumber : Data Agregat Kependudukan Semester 1 tahun 2025 Website PDAK Kemendagri

Tabel 4.3. Kepemilikan Dokumen Akta Cerai di Kota Tangerang Semester 1 tahun 2025

KODE WILAYAH	KECAMATAN	STATUS CERAI	MEMILIKI AKTA CERAI	BELUM MEMILIKI AKTA CERAI	AKTA CERAI (%)
367101	TANGERANG	2937	2062	875	70,21%
367102	JATIUWUNG	1056	816	240	77,27%
367103	BATUCEPER	1307	934	373	71,46%
367104	BENDA	987	654	333	66,26%
367105	CIPONDOH	3625	2692	933	74,26%
367106	CILEDUG	2465	1723	742	69,90%
367107	KARAWACI	3122	2210	912	70,79%
367108	PERIUK	1931	1412	519	73,12%
367109	CIBODAS	2729	1958	771	71,75%
367110	NEGLASARI	1775	1128	647	63,55%
367111	PINANG	2679	1804	875	67,34%
367112	KARANG TENGAH	1827	1434	393	78,49%
367113	LARANGAN	2630	1981	649	75,32%
	<b>TOTAL</b>	<b>29.070</b>	<b>20.808</b>	<b>8.262</b>	<b>71,58%</b>

Sumber : Data Agregat Kependudukan Semester 1 tahun 2025 Website PDAK Kemendagri

#### 4.2.2. Akta Kelahiran dan Kematian

Kepemilikan akta kelahiran hampir menjadi permasalahan klasik di berbagai wilayah di Indonesia. Hampir rata-rata kepemilikan akta kelahiran untuk semua usia masih rendah. Padahal pembuatan akta kelahiran itu gratis, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (diubah dengan UU No. 24 Tahun 2013) Menyatakan bahwa pencatatan kelahiran adalah kewajiban negara dan tidak dipungut biaya.

Kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-18 tahun Kota Tangerang pada Semester 1 tahun 2025 berjumlah 544.671, terlihat Kecamatan Jatiuwung adalah kecamatan dengan kepemilikan akta kelahiran terbanyak, yaitu 99,16%

Tabel 4.4. Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 tahun di Kota Tangerang Semester 1 tahun 2025

KODE WILAYAH	KECAMATAN	TIDAK PUNYA AKTA KELAHIRAN	PUNYA AKTA KELAHIRAN	TOTAL ANAK USIA 0-18	% KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
367101	TANGERANG	801	46.217	47.018	98,30%
367102	JATIUWUNG	262	30.992	31.254	99,16%
367103	BATU CEPER	357	27.507	27.864	98,72%
367104	BENDA	399	25.497	25.896	98,46%
367105	CIPONDOH	1.229	67.864	69.093	98,22%
367106	CILEDUG	684	42.462	43.146	98,41%
367107	KARAWACI	870	54.096	54.966	98,42%
367108	PERIUK	533	40.144	40.677	98,69%
367109	CIBODAS	908	44.332	45.240	97,99%
367110	NEGLASARI	758	37.052	37.810	98,00%
367111	PINANG	875	54.271	55.146	98,41%
367112	KARANG TENGAH	399	33.016	33.415	98,81%
367113	LARANGAN	580	41.221	41.801	98,61%
	<b>TOTAL</b>	<b>8.655</b>	<b>544.671</b>	<b>553.326</b>	<b>98,44%</b>
∑ Tidak Berakte Max	Cipondoh (1.229)	∑ Berakte Max	Cipondoh (67.864)	∑ % Kepemilikan Max	Jatiuwung (99,16%)
∑ Tidak Berakte Min	Jatiuwung (262)	∑ Berakte Min	Benda (25.497)	∑ % Kepemilikan Min	Cibodas (97,99%)

Sumber : Data Agregat Kependudukan Semester 1 tahun 2025 Website PDAK Kemendagri

Tabel 4.5. Pembuatan Dokumen Akta Kematian di Kota Tangerang Semester 1 tahun 2025

KODE WILAYAH	KECAMATAN	AKTA MATI SEMESTER 1 TAHUN 2025			
		MENINGGAL	TERBIT AKTA	Batal Akta	% Terbit
367101	TANGERANG	7.038	7.044	6	100%
367102	JATIUWUNG	3.238	3.244	6	100%
367103	BATU CEPER	3.552	3.555	3	100%
367104	BENDA	2.474	2.476	2	100%
367105	CIPONDOH	10.808	10.826	18	100%
367106	CILEDUG	5.808	5.815	7	100%
367107	KARAWACI	9.254	9.260	6	100%
367108	PERIUK	4.848	4.850	2	100%
367109	CIBODAS	7.453	7.461	8	100%
367110	NEGLASARI	5.937	5.942	5	100%
367111	PINANG	6.025	6.030	5	100%
367112	KARANG TENGAH	5.610	5.619	9	100%
367113	LARANGAN	8.548	8.552	4	100%
	<b>TOTAL</b>	<b>80.593</b>	<b>80.674</b>	<b>81</b>	<b>100%</b>
∑ Meninggal Max	Cipondoh (10.808)	∑ Terbit Akte Max	Cipondoh (10.826)	∑ Batal Akte Max	Cipondoh (18)
∑ Meninggal Min	Benda (2.474)	∑ Terbit Akte Min	Benda (2.476)	∑ Batal Akte Min	Benda, Periuk (2)

Sumber : Data Agregat Kependudukan Semester 1 tahun 2025 Website PDAK Kemendagri



KOTA  
TANGERANG

BerAKHLAK

